



## ANALISIS KECUKUPAN MODUL AJAR PANCASILA DAN IMPLEMENTASINYA DI KELAS 4A MI NEGERI 1 TUBAN

Hengky Sukmaraga

STAI Al-Anwar Sarang Rembang

[hengkysukmaraga7@gmail.com](mailto:hengkysukmaraga7@gmail.com)

---

**Abstrak** : Implementasi modul ajar yang disusun oleh guru sebagai suatu rancangan kegiatan pembelajaran menjadi suatu pembaharuan dalam Kurikulum Merdeka di jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kecukupan modul ajar siswa dan menjelaskan bagaimana penerapan modul ajar siswa dalam Kurikulum Merdeka di MI Negeri 1 Tuban. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila di kelas 4A dengan subjek penelitian ini ialah siswa dan guru kelas 4A di MI negeri 1 Tuban. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu penerapan modul ajar dilaksanakan oleh guru dengan serangkaian proses kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, efektif, dan efisien meskipun terdapat hal yang masih belum terlaksana dari apa yang ada dalam modul ajar. Berdasarkan teori kecukupan, modul ajar yang disusun guru masih belum cukup karena terdapat beberapa aspek yang kurang dari segi komponen modul ajar, fungsi dan tujuan dibuatnya modul ajar.

---

**Kata Kunci** : Modul Ajar, Pancasila, Kecukupan, Kurikulum Merdeka.

---

**Abstract** : *An innovation in the elementary education levels of Kurikulum Merdeka is the implementation of prepared by teachers teaching modules as a plan for learning activities. The purpose of this study is to explain the adequacy of the student teaching modules and offer recommendations on how to implement it into Kurikulum Merdeka at MI Negeri 1 Tuban. Students and teachers in class 4A at MI Negeri 1 Tuban are the study's subjects, and the research methodology is qualitative with a focus on the*

---

*Pancasila Education Teaching Module. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. Based on the study's results, teacher implementation of teaching modules using an order of learning activity processes are usually good, efficient, and successful, even when some components of the module have not yet been implemented. According to the theory of adequacy, teacher-prepared lesson plans are still inadequate because they lack several of essential elements, including the components of the lesson plan and their purpose and goal.*

---

**Keywords :** *Teaching Modules, Pancasila Education, Adequacy, Merdeka Curriculum.*

---

## A. PENDAHULUAN

Modul ajar merupakan satu dari sekian perangkat dalam mendukung pembelajaran di kelas, hal tersebut diyakini sebagai komponen yang terdapat dalam setiap kurikulum yang ada. Peran utama dari modul ajar adalah sebagai pedoman guru untuk membantu proses pembelajaran. Dalam penyusunannya, guru berperan sangat penting untuk berinovasi dan kreatif dalam merancang modul ajar yang diciptakannya. Maka demikian, dalam menyusun modul ajar, guru dituntut agar memiliki kompetensi secara pedagogik. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kelas yang lebih efektif dan efisien untuk guru agar pembelajaran tidaklah boros pembahasan dari indikator capaian.<sup>1</sup>

Dalam ruang lingkup pembelajaran, modul memiliki arti yaitu suatu unit yang kompleks, mandiri, dan terdiri dari serangkaian kegiatan belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam pencetusannya, Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang di jelaskan oleh Kosasih yakni, modul ajar merupakan satu elemen dalam program belajar dan mengajar yang sangat mendetail. Di dalamnya diuraikan meliputi; tujuan belajar umum yang menunjang capaiannya; pokok yang digunakan sebagai permulaan

---

<sup>1</sup> Irmala Izzah Salsabilla, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, (2023), 34.

proses pembelajaran; tujuan ajaran khusus yang digapai oleh peserta didik; dasar-dasar materi yang kemudian dipelajari dan diajarkan; fungsi esensial satuan dalam kesatuan program yang menyeluruh; alat dan sumber yang akan digunakan; serangkaian kegiatan belajar yang perlu dilakukan oleh peserta didik secara runut dan tersusun; lembaran-lembaran pekerjaan yang perlu dilalui oleh peserta didik; evaluasi sebagai program yang akan dilaksanakan oleh peserta didik selama prosesnya belajar.<sup>2</sup> Kemudian Daryanto menambahkan pengertian yakni, modul ajar merupakan salah satu konsep dari bahan ajar yang dibungkus secara lengkap dan sistematis, dalam modul ajar menyimpan seperangkat pengalaman belajar yang di rancang dan dibentuk guna membantu peserta didik mengendalikan dalam tujuan belajar yang istimewa.<sup>3</sup>

Adapun saat ini modul ajar merupakan alat dalam mengajar dan belajar yang disusun dengan memiliki komponen dasar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Terdapat kriteria yang membedakan antara modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan kurikulum tematik yakni adanya pengembangan dengan ditambahkan Profil Pelajar Pancasila. Aspek ini merupakan dimensi dalam modul ajar yang berkorelasi dengan pembentukan karakter siswa.<sup>4</sup> Hal lainnya yang dapat membedakan modul ajar pada kurikulum tematik dengan kurikulum merdeka ialah dari sektor aksebilitas guru dalam mengembangkan modul ajar. Namun demikian, tidak semua guru mau dan mampu mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Idealnya sebagai seorang pendidik, guru dapat mendesain perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 19-20.

<sup>3</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 9.

<sup>4</sup> Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, (Agustus 2022), 135.

<sup>5</sup><https://naikpangkat.com/membedakan-modul-ajar-kurikulum-k13-dan-kurikulum-prototipe/> (Diakses pada 25 September 2023)

MI Negeri 1 Tuban sebagai satu dari sekian sekolah dasar di Jawa Timur yang mengimplementasikan penerapan Kurikulum Merdeka. Pada tanggal 16 Juli 2022, sekolah tersebut melaksanakan sosialisasi terkait dengan bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka.<sup>6</sup> Penerapan kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Tuban mengacu pada kebijakan Kemenag RI No. 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka perlu dilaksanakan di madrasah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang ada di madrasah<sup>7</sup>.

Pada tahun ajaran 2023-2024 MI Negeri 1 Tuban mulai melaksanakan kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas 1, 2, 3, 4 dan 5. Implementasi yang terlihat di MI Negeri 1 Tuban yakni memiliki kemiripan dengan kurikulum tematik yang dapat dilihat dari pengambilan materi dalam modul terutama pada konteks kali ini turut diamati penerapan modul ajar pancasila dalam pembelajarannya. Namun yang jadi pembeda ialah modul ajar pada kurikulum merdeka mengadaptasi secara konsep menyerupai RPP pada kurikulum tematik. Hal tersebut dilansir dari hasil pengamatan awal yang telah ditempuh.

Pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan prinsip kecukupan yakni menurut Aunurrahman, dalam salah satu pendapatnya mengenai prinsip pemilihan bahan ajar ia menyatakan prinsip kecukupan yakni dalam kecukupan diartikan sebagai keseluruhan komponen yang akan digunakan hendak mencukupi dan sesuai dalam membantu peserta didik dalam membantu menguasai kompetensi dasar yang dilaluinya. Dalam arti lain, esensi di dalamnya jangan terlalu sedikit dan jangan pula terlalu banyak.<sup>8</sup> Berikut kriteria

<sup>6</sup><https://pendis.kemenag.go.id/read/min-1-dan-man-2-tuban-mulai-implementasikan-kurikulum-merdeka-belajar-bagi-guru> (Diakses pada tanggal 25 September 2023).

<sup>7</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka.

<sup>8</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 79.

dalam kecukupan bahan ajar sehingga mampu dikatakan layak:<sup>9</sup> 1) Cakupan materi; 2) Keakuratan materi; 3) Kemutakhiran; 4) Wawasan kewirausahaan sebagai esensi; 5) Menstimulus rasa ingin tahu; 6) Memuat kecakapan hidup; 7) Memuat wawasan kebinekaan; 8) Memuat wawasan kontekstual; 9) Kesesuaian dengan perkembangan siswa; 10) Komunikatif; 11) Terdapat dialog interaktif; 12) Tidak berbelit-belit; 13) Kerunutan alur berpikir; 14) Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; 15) Penggunaan simbol dan istilah yang konsisten; 16) Teknik penyajian; 17) Pendukung materi penyajian; 18) Penyajian pembelajaran; 19) Komponen grafik (ukuran, format, cover, desain isi, kualitas kertas).

Kemudian berdasarkan penjelasan di atas, modul ajar pada masa kurikulum merdeka diperlukan kriteria kecukupan seperti berikut a) Sesuai dengan fungsi modul ajar; b) Sesuai dengan tujuan dibuatnya modul ajar; Sesuai dengan komponen modul ajar pada kurikulum merdeka. Penerapan modul ajar Pancasila sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka yakni berlandaskan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Di dalam keputusan tersebut menjelaskan Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran umum yang mempunyai modul ajar di jenjang sekolah dasar merupakan bagian dari pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dalam satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dapat diketahui melalui capaian pembelajaran yang tertuang di dalam modul ajar.<sup>10</sup> Guru dalam penerapan modul ajar memiliki kebebasan dalam menyusun pedoman pembelajaran yakni dalam hal ini berbentuk modul ajar dengan

<sup>9</sup> Sri Kantun dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati, "Analisis Tingkat kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 09, No. 2. (2015), 136.

<sup>10</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

memberikan perhatian kepada tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar.

Sementara itu pada kenyataannya, antara pancasila dengan kewarganegaraan mempunyai suatu hal yang berkaitan. Pancasila mengatur tentang setiap insan yang tidak terlepas dari suatu negara serta mempunyai kebebasan dalam berkreasi di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pembelajaran pancasila merupakan domain dalam kewarganegaraan. Dalam penerapannya, pancasila memiliki peran dan fungsi terhadap nilai-nilai yang ada termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadikan nilai-nilai yang terdapat pada pancasila sebagai landasan untuk pembelajaran dalam dunia pendidikan, baik itu sebagai materi pembelajaran, materi rumus serta materi isi maupun substansi pancasila dalam konsep pandangan hidup bangsa, ideologi, kebangsaan dan dasar negara sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan dengan mempertimbangkan pemikiran terhadap pancasila.<sup>11</sup>

Pada periode kurikulum merdeka di dalam payung Kemendikbud memberikan kewenangan terkait dengan perubahan mata pelajaran yakni pada pendidikan Pancasila yang sebelumnya bernama PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Hal ini didasari dengan perubahan pada kurikulum yang mengalami perkembangan dari segi kebijakan dan pelaksanaannya. Walaupun secara prinsip dasarnya menganut kepada Undang-Undang Dasar 1945, politik, hukum, nilai, moral, kearifan lokal dan kebinekaan dalam berkebudayaan.<sup>12</sup> Dalam penerapan kurikulum merdeka, modul ajar mengadaptasi Profil Pelajar Pancasila sebagai pembeda dengan kurikulum tematik. Secara definisi Profil Pelajar Pancasila yaitu, ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk

---

<sup>11</sup> Ridla Adawiyah, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3. (2021), 9032.

<sup>12</sup> Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020", *Jurnal PKn Progresif*, Vol. 15, No. 1. (2020), 63-82.

diraih oleh peserta didik, yang berdasarkan kepada nilai-nilai luhur Pancasila.

Kajian tentang analisis modul ajar sudah pernah dilakukan di jenjang sekolah dasar maupun tingkat menengah dan atas, *pertama* penelitian Tyas Devina berutujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal di Kabupaten Tulungagung untuk kelas V SD Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia<sup>13</sup>. *Kedua*, penelitian Muhfahroyin dan Anak Agung Oka yang bertujuan untuk mencari kelayakan dari bahan ajar pencadraan tumbuhan berbasis prototype hutan pembelajaran untuk pembelajaran kontekstual dalam salah satu mata kuliah<sup>14</sup>. *Ketiga*, penelitian dengan fokus penelitian berupa Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka telah dilakukan oleh Bambang Yuniarto<sup>15</sup>. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengamati perkembangan kurikulum PPKn di Indonesia yang telah berkembang secara dinamis. *Keempat*, penelitian yang dilaksanakan oleh Rizka Auliya Rahmawati dan Bambang Sulanjari bertujuan untuk menganalisis kecukupan teks deskriptif sebagai bahan ajar pada buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas VII<sup>16</sup>. *Kelima*, penelitian tentang analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka telah dilakukan oleh Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan

---

<sup>13</sup> Tyas Devina, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 1, (April 2018).

<sup>14</sup> Muhfahroyin dan Anak Agung Oka, “Analisis Kelayakan Bahan Ajar Pencadraan Tumbuhan Berbasis Prototype Hutan Pembelajaran Untuk Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 12, No. 2, (November 2021).

<sup>15</sup> Bambang Yuniarto, “Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka” *Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol. 2, No. 11, (2022).

<sup>16</sup> Rizka Auliya Rahmawati dan Bambang Sulanjari, “Analisis Kecukupan Tekst Deskriptif Sebagai Bahan Ajar Pada Buku Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Kelas VII”, *Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, Vol. 1, No. 2, (September 2022).

Juanda<sup>17</sup>. Secara mendasar analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut hanya mendeskripsikan komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar seperti informasi umum, komponen inti, lampiran-lampiran. Beberapa penelitian terdahulu tersebut menggambarkan penelitian analisis kecukupan terhadap modul ajar sudah dilakukan di tingkat SMP hingga SMA, sedangkan modul ajar khususnya di MI Negeri 1 Tuban masih jarang dilakukan. Signifikansi penelitian ini lainnya adalah objek dalam penelitian ini mengacu pada modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran Pancasila dilihat dari aspek kecukupan serta bagaimana penerapan modul ajar Pancasila kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena berfungsi untuk mendeskripsikan kecukupan modul ajar bagi kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban. Objek penelitian ini berupa modul ajar pada mata pelajaran Pancasila kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban dan implementasinya pada siswa dan guru. Selain itu, informasi terkait kecukupan modul ajar dapat diketahui dari modul ajar pada mata pelajaran Pancasila kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban yang kini telah menerapkan sistem kurikulum merdeka belajar sehingga mampu untuk dikelompokan berdasarkan respon dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara terstruktur dan semiterstruktur, dan dokumentasi. *Pertama*, observasi dilakukan untuk melihat komponen-komponen modul ajar, kecukupan isi modul ajar, dan penerapan modul ajar Pancasila. *Kedua*, wawancara dilakukan kepada guru kelas 4A dan 2 siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara lapangan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Pancasila, fungsi modul ajar dan tujuan dibuatnya modul ajar. *Ketiga*, dokumentasi dipilih karena analisis dilakukan untuk mengetahui isi konten Pancasila dalam modul ajar yang digunakan kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban.

---

<sup>17</sup> Irmaliya Izzah Salsabilla, Vol. 3, No. 1, (2023).

## C. HASIL PENELITIAN

Kecukupan modul ajar siswa kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban dapat dianalisis dengan adanya fungsi, tujuan, dan komponen modul ajar. Selanjutnya, penerapan modul ajar siswa kelas 4 MI Negeri 1 Tuban disesuaikan dengan adanya keputusan dari Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 mengenai pembelajaran intrakulikuler yang di dalamnya membahas tentang profil pelajar Pancasila sebagai ciri khas Kurikulum Merdeka. Secara teoretis, modul ajar merupakan bagian dari bahan ajar yang dibuat oleh guru dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan peserta didik dapat berjalan secara mandiri. Dengan adanya pengertian tersebut, modul ajar mempunyai komponen seperti media, metode, dan petunjuk yang menjadi tolok ukur acuan sehingga mampu dirancang dan dikemas secara sistematis dan menarik. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menjelaskan modul ajar sebagai perangkat dalam pembelajaran yang menjadi fokus esensial pengganti RPP. Dengan demikian, adanya perubahan dari RPP menjadi modul ajar tersebut dapat memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya.

Di dalam Kurikulum Merdeka, aspek pembeda antara modul ajar dan RPP yakni adanya kegiatan berbasis proyek P5 (Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila). Salah satu bentuk perangkat yang sudah familiar dibuat oleh guru adalah modul ajar. Modul ajar sudah dijadikan pedoman bagi guru kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban salah satunya dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Modul ajar yang sudah ada tersebut perlu dianalisis berdasarkan analisis kecukupan agar fungsi dan tujuan modul ajar sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Di dalam kelas, terdapat perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas, sehingga guru kelas melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa maupun membuat penilaian dengan cara tersendiri untuk mengatasi peserta didik yang memiliki keunikan. Modul ajar yang telah dibuat oleh guru kelas 4 MI Negeri 1 Tuban dapat diketahui kecukupannya dengan indikator seperti berikut: 1) sesuai dengan fungsi modul ajar; 2) sesuai dengan tujuan

dibuatnya modul ajar; 3) sesuai dengan komponen modul ajar dalam Kurikulum Merdeka.

*Pertama*, di dalam Kurikulum Merdeka terdapat komponen modul ajar yang terdiri atas informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Di dalam setiap komponen tersebut mempunyai isi yang berbeda-beda, namun demikian tidak seluruh isi komponen dituliskan secara lengkap pada modul ajar kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban. Isi komponen yang ada di dalam modul ajar tersebut adalah 1) identitas modul dan Profil Pelajar Pancasila pada bagian informasi umum; 2) tujuan pembelajaran, pertanyaan pemandangan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pada bagian komponen inti, sedangkan bagian komponen lampiran sama sekali tidak dituliskan. Di dalam penyajian modul ajar, terdapat komponen inti seperti tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam kolom informasi umum. Contoh bagian informasi umum yang menjelaskan tentang identitas modul dan Profil Pelajar Pancasila seperti berikut.

**Tabel 1.** Modul Ajar 5 Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

<b>Penyusun</b>	<b>Danang Rollies Setiawan,S.Pd</b>
<b>Instansi</b>	<b>MIN 1 Tuban</b>
<b>Tahun Penyusun</b>	<b>Tahun 2023</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	<b>MI</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Pendidikan Pancasila</b>
<b>Fase/Semester : B / II (Dua)</b>	<b>Kelas : IV (Empat)</b>
<b>Elemen :</b> <ul style="list-style-type: none"><li><b>Negara Kesatuan Republik Indonesia</b></li></ul>	<b>Alokasi Waktu : 30 JP</b>
<b>Tujuan Pembelajaran:</b> Peserta didik mampu: 5.1 Mengidentifikasi peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	

5.2 Menjelaskan manfaat pelaksanaan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

5.3 Menerapkan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

**Profil Pelajar Pancasila:**

- Bergotong royong
- Kreatif

Berdasarkan Tabel 1.2. tersebut menunjukkan informasi umum yang berisi identitas modul seperti penyusun, instansi, tahun penyusun, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase/semester, kelas, elemen, Profil Pelajar Pancasila, dan alokasi waktu.

*Kedua*, modul ajar dibuat mempunyai fungsi di dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran untuk proses belajar, pengganti sosok guru untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien, sebagai cara untuk mengevaluasi tingkat kemampuan peserta didik baik secara kemampuan berpikir, keterampilan, maupun sikap, serta sebagai pedoman materi. Namun demikian, fungsi tersebut tidak secara penuh dapat ditemukan di dalam hasil penelitian karena guru kelas mempunyai cara pandangan yang berbeda terhadap fungsi modul ajar yang telah dibuat. Di dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila, modul ajar berfungsi sebagai cara untuk mengevaluasi dan pedoman materi saja karena terdapat soal-soal dan tugas yang tercantum dalam buku pegangan siswa maupun guru. Selanjutnya, fungsi modul ajar sebagai pengganti sosok guru dan pedoman mandiri tidak begitu nampak di dalam komponen modul ajar maupun penerapannya, hal tersebut karena pemahaman guru yang menyatakan bahwa modul ajar merupakan pengganti dari RPP dan dilengkapi dengan buku pegangan. Cakupan materi terdapat pada buku pegangan yang dimiliki oleh siswa maupun guru namun dari indikator yang terdapat pada teori hal tersebut tidak ditemukan pada modul ajar melainkan mampu dijumpai pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan buku pegangan.

Dengan hal ini dari segi materi pembelajaran mampu dikatakan layak namun masih belum cukup jika melihat modul ajar.

*Ketiga*, tujuan modul ajar secara teoretis meliputi adanya peran guru yang tidak mendominasi sehingga berkesan otoriter dalam belajar pembelajaran, memberi kemudahan dalam penyajian isi agar tidak terlalu bersifat verbal, bermanfaat agar melatih tingkat kejujuran bagi siswa, membantu daya kecepatan belajar siswa, dan siswa mampu menimbang ukuran penguasaan materi. Tujuan modul ajar tersebut dapat diketahui melalui pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Pancasila dan didukung oleh penggunaan buku pegangan siswa kelas 4A di MI Negeri 1 Tuban seperti bermanfaat untuk melatih tingkat kejujuran bagi siswa, membantu daya kecepatan belajar siswa, dan siswa mampu menimbang ukuran penguasaan materi. Dengan demikian siswa tidak pernah menggunakan modul ajar yang dibuat oleh guru karena modul ajar digunakan sebagai pedoman untuk guru melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru dan penyajian materi ajar masih bersifat verbal.

Guru kelas MI Negeri 1 Tuban sebelumnya sudah mengikuti bimbingan teknis untuk menyusun perangkat pembelajaran di dalam Kurikulum Merdeka. Namun demikian, di dalam penulisan modul ajar guru kelas masih belum sesuai dengan kelengkapan yang ada di dalam komponen modul ajar. Berikut ini keterangan dari guru kelas 4 tersebut.

“Kebetulan modul ajar saya tidak seperti itu. Singkat. Mungkin ya hanya saya sendiri yang memahami, kelemahannya di situ. Ya modul ajar kan saya yang bikin, ketika orang lain menyampaikan modul ajar saya ya bingung, ya kadang seperti itu karena terlalu singkat.”<sup>18</sup>

Selain itu juga fungsi dan tujuan modul ajar belum sepenuhnya dapat terpenuhi karena terkendala dengan adanya pemahaman guru

---

<sup>18</sup> Danang Rollies Setiawan, Guru Pendidikan Pancasila Kelas 4A MI Negeri 1 Tuban, Wawancara Langsung, Halaman Kelas, Rabu, 13 Maret 2024. 09:00 WIB.

kelas yang berbeda maupun kemampuan siswa yang berbeda-beda. Aunurrahman mengartikan kecukupan sebagai prinsip dalam pemilihan bahan ajar yang diajarkan kepada siswa hendaknya tidak lebih dan tidak kurang sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses tumbuh belajar. Secara detail, berikut ini hasil pengamatan untuk isi komponen yang ada di dalam modul ajar Pendidikan Pancasila dan untuk memudahkan penjelasan ditampilkan dengan menggunakan tabel berikut.

**Tabel 2.** Komponen Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 MI Negeri 1 Tuban

No	Komponen	Isi	Ada	Tidak Ada
1	Informasi umum	Identitas modul	✓	
2		Kompetensi awal		✓
3		Profil Pelajar Pancasila	✓	
4		Target siswa		✓
5		Model pembelajaran		✓
6		Sarana dan prasarana		✓
7	Komponen inti	Mencantumkan tujuan pembelajaran	✓	
8		Pemahaman bermakna		✓
9		Pertanyaan pemandik	✓	
10		Kegiatan pembelajaran	✓	
11		Penilaian	✓	
12	Lampiran	Lembar kerja siswa		✓
13		Bahan bacaan		✓
14		Glosarium		✓
15		Daftar pustaka		✓

Tabel 1.3 tersebut menunjukkan komponen modul ajar meliputi komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dengan adanya identifikasi modul ajar tersebut menunjukkan bahwa modul ajar kelas 4 materi pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Negeri 1 Tuban belum tercukupi berdasarkan fungsi, tujuan, maupun komponen modul ajar.

## D. PEMBAHASAN

Dengan adanya kebijakan dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56 Tahun 2022 yang memuat tentang bagaimana penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran maka dengan itu, Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari Pembelajaran Intrakulikuler yang memiliki modul ajar. Dalam penerapan di kelas 4A ini, modul menjadi sinergi bagi guru sebagai pedoman dalam menentukan arah pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menjelaskan modul ajar sebagai perangkat dalam pembelajaran yang menjadi fokus esensial pengganti RPP<sup>19</sup>. Aspek pembeda antara modul ajar dan RPP dalam Kurikulum Merdeka yakni adanya kegiatan berbasis proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). MI Negeri 1 Tuban sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022<sup>20</sup>, oleh karena itu guru juga paham akan adanya perangkat, manfaat, serta cara penerapan dari perangkat yang ada di dalam kurikulum tersebut.

Guru dalam hal ini mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada modul ajar Pendidikan Pancasila. Namun dalam sudut pandang lain, siswa tidak diberi kesempatan untuk melihat dan belajar melalui modul ajar dikarenakan Kurikulum Merdeka saat ini memaknai bahwa modul ajar disusun menyerupai RPP sehingga isi dalam modul sebagian besar hanya berupa pedoman guru dalam menentukan langkah-langkah yang diambil dalam pemilihan pembelajarannya di kelas. Hasil deskripsi menunjukkan adanya prinsip yang digunakan oleh guru kelas dalam

---

<sup>19</sup> Ujang Cepi Barlian dan Solekah Siti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No. 12, (2022), 3.

<sup>20</sup> Laidia Maryati, "MIN 1 dan MAN 2 Tuban Mulai Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru", online, melalui laman <https://pendis.kemenag.go.id/read/min-1-dan-man-2-tuban-mulai-implementasikan-kurikulum-merdeka-belajar-bagi-guru>, diakses tanggal 5 Mei 2024.

menyusun modul ajar seperti karakteristik peserta didik, tingkat pemahaman, guru memandang peserta didik memiliki keunikan, guru menyeimbangkan kemampuan intelektual, sosial maupun personal, serta memberikan pengalaman peserta didik untuk meningkatkan pengembangan diri<sup>21</sup>.

Salah satu modul ajar yang mengadaptasi adanya Profil Pelajar Pancasila di kelas 4A yakni menggunakan salah satu bagian dari tema bergotong royong dan kreatif. Dengan adanya hal tersebut akan menguji kemampuan guru dalam menerapkan pembelajarannya agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan pada modul ajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya basis proyek yang dilakukan guru terhadap siswanya untuk mendukung adanya pemanfaatan dari tema bergotong royong dan kreatif. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru seperti penerapan kerjasama, penerapan kegiatan berkelompok atau mengumpulkan anggota, pembagian tugas wawancara, serta membuat laporan yang sesuai dengan tema bergotong royong dan kreatif. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan salah satu model pembelajaran yakni *discovery learning* yang peserta didiknya tidak diberikan konsep secara langsung melainkan diharapkan mampu mengatur secara mandiri untuk menemukan suatu konsep<sup>22</sup>.

Dijumpai ketika pembelajaran itu berlangsung, terdapat momen dimana guru memberikan pengarahan kepada siswanya untuk membersihkan kelas dengan cara kerjasama dan selain itu guru memberikan arahan kepada siswanya untuk membuat suatu karya seni untuk ditempel dalam kelas sebagai pajangan. Kedua hal tersebut diyakini oleh guru sebagai tanggung jawabnya dengan pemilihan poin dalam Profil Pelajar Pancasila yang dipilih.

---

<sup>21</sup> Kemendikbudristek, “Konsep Komponen Modul Ajar”, Kurikulum Merdeka, di akses pada 5 Oktober 2023, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>

<sup>22</sup> Zaenol Fajri, “Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SD,” IKA, Vol. 7, No. 2 (2019): 67.

Di dalam kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56 Tahun 2022 terdapat wewenang yang membahas tentang adanya buku teks. Kurikulum Merdeka dalam hal ini memaknai jika buku teks ialah buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Secara kontekstual buku teks ini menjadi pegangan bagi siswa dan guru guna membantu kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>23</sup> Pada kenyataan ketika di lapangan, guru dan siswa menggunakan buku pegangan mengingat hal ini juga menjadi wewenang Kemendikbud. Wewenang Kemendikbud memperbolehkan penggunaan buku teks sebagai pegangan dan media belajar untuk siswa bagi Pendidikan Pancasila Buku yang digunakan untuk kelas 4A yakni buku *Erlangga Straight Point Series (ESPS)* Pendidikan Pancasila berstandar Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga. Sebagian pemerolehan materi pembelajaran di kelas melalui buku pegangan dan hal ini dinormalisasi oleh guru karena buku tersebut sangat membantu dalam menyusun modul ajar.

Pembelajaran intrakulikuler dalam Pendidikan Pancasila dilaksanakan oleh guru dengan efektif dan efisien. Didukung oleh beberapa media sebagai perangkat pendukung guru mampu memilih dan memodifikasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya. Seperti dengan pemanfaatan buku teks sebagai pusat materi pembelajaran dan juga pemanfaatan perangkat pendukung lainnya yang terdapat di kelas walaupun kelas memiliki perangkat pendukung berupa *projektor* untuk menampilkan gambar atau video secara langsung. Dalam hal tersebut guru memilih untuk memberikan pengalaman bermakna yang mengarahkan siswa agar menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa turun tangan langsung praktik daripada hanya menyaksikan ilustrasi yang disaksikannya. Praktik yang dilaksanakan oleh siswa dilakukan di dalam kelas dengan kata kunci yang sesuai dengan materi ajar seperti gotong royong di lingkungan masyarakat. Berdasarkan penggambaran tersebut,

---

<sup>23</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

guru sering menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan model pembelajaran tersebut adalah mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengidentifikasi sekaligus mempelajari topik secara individu sehingga hasil belajar yang didapat bersifat permanen dalam ingatan<sup>24</sup>. Langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut yang diterapkan pada kelas 4A yakni dengan mengelompokkan setiap siswa agar melakukan kegiatan dalam bentuk kelompok untuk memberikan pengalaman langsung serta sesekali melakukan metode ceramah dan demonstrasi untuk mengarahkan siswanya agar terjadi pembelajaran yang efektif. Hal ini berdampak pada nilai moral peserta didik yang menjadi lebih baik seperti contoh siswa lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan mempererat hubungan antara guru atau sesama siswa.

Modul ajar siswa merupakan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Dengan artian guru bebas untuk mendesain seperti apa langkah-langkah dalam memilih kegiatan pembelajaran. Hal yang ditempuh oleh guru mulanya adalah mengamati dan melihat batas kemampuan peserta didik agar pembelajaran mampu diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini bertujuan agar dalam penerapan dari modul ajar kedalam kegiatan pembelajaran mampu dilaksanakan dengan baik serta memenuhi tujuan pembelajaran. Walaupun terdapat satu langkah kegiatan di dalam modul yang tidak terlaksana seperti Guru membimbing peserta didik memindai QR Code tentang contoh tradisi gotong royong di Indonesia menggunakan aplikasi *Erlangga Reader* namun hal ini disebabkan karena siswa tidak diberi izin oleh sekolah untuk menggunakan media pendukung dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini di luar kendali guru sebagai pendidik di dalam kelas. Walaupun dalam modul ajar terdapat salah satu alur kegiatan yang tidak terlaksana

---

<sup>24</sup> Miftah Al Husnah Hasibuan, dkk. "Model Discovery Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, (2023): 10746-10752.

hal itu tidak menjadi hambatan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, di dalam modul terdapat aspek penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Aspek penilaian yang dilakukan yakni mengerjakan tugas dalam buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Karena dalam buku tersebut memiliki berbagai soal atau tes uji sebagai langkah untuk evaluasi kemampuan para peserta didik. Guru melakukan penilaian berbentuk formatif yang terdapat pada buku teks sesuai pedoman yang ada dalam modul ajar. Sedangkan penilaian dalam bentuk pengamatan guru lebih mengamati dari aspek yang terdapat pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam hal ini berfokus pada tema yang diambil yakni bergotong royong dan kreatif. Aspek tersebut kemudian dielaborasikan terhadap nilai-nilai yang terdapat pada Pendidikan Pancasila seperti pada sila ke-2 yaitu Persatuan Indonesia. Hal ini dipercaya sesuai dengan tema dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dipilih oleh guru. Dengan basis projek secara garis besar guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien meskipun tidak secara sempurna seperti yang terdapat pada modul ajar.

## E. SIMPULAN

MI Negeri 1 Tuban mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 dan guru kelas mengidentifikasi modul ajar sama seperti RPP yang dilengkapi dengan buku pegangan guru maupun siswa. Namun demikian, hasil analisis kecukupan modul ajar menunjukkan adanya komponen modul ajar yang dibuat kurang memenuhi pada bagian informasi umum dan lampiran. Selain itu, fungsi modul ajar juga hanya dipahami sebagai cara untuk mengevaluasi siswa dan pedoman materi saja. Tujuan modul ajar ditunjukkan melalui pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Pancasila untuk melatih tingkat kejujuran bagi siswa, membantu daya kecepatan belajar siswa, dan siswa mampu menimbang ukuran penguasaan materi. Sehingga, siswa kelas 4A di MI Negeri 1 Tuban tidak pernah menggunakan modul ajar yang dibuat oleh

guru secara praktis karena modul ajar digunakan sebagai pedoman untuk guru melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru dan penyajian materi ajar masih bersifat verbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Barlian, Ujang Cepi dan Solekah Siti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No. 12, (2022): 3. <https://doi.org/10.53625/joel.vii12.3015>
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Devina, Tyas. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 6, No. 1. 2018. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5902>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. "MIN 1 dan MAN 2 Tuban Mulai Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru" dalam <https://pendis.kemenag.go.id/read/min-1-dan-man-2-tuban-mulai-implementasikan-kurikulum-merdeka-belajar-bagi-guru>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.
- Fajri, Zaenol. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SD". *IKA*, Vol. 7, No. 2, (2019): 67. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2>.
- Haris, Suhud. "Membedakan Modul Ajar Kurikulum K13 dan Kurikulum Prototipe" dalam <https://naikpangkat.com/membedakan-modul-ajar-kurikulum-k13-dan-kurikulum-prototipe/>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2023.
- Hasibuan, Miftah Al Husnah, dkk. "Model Discovery Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan*

Tambusai. Vol. 7, No. 2, (2023): 10746-10752.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8074>

Kantun, Sri dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati. "Analisis Tingkat kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 09, No. 2. 2015.

Kemdikbud. "Konsep-Konsep Modul Ajar" dalam <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Komponen Modul Ajar" dalam <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>. Diakses pada tanggal 11 November 2023.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2021.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Maryati, Laidia. "MIN 1 dan MAN 2 Tuban Mulai Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru". online, melalui laman <https://pendis.kemenag.go.id/read/min-1-dan-man-2-tuban-mulai-implementasikan-kurikulum-merdeka-belajar-bagi-guru>, diakses tanggal 5 Mei 2024.

Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 5, No. 2. 2022.  
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>

Muhfahroyin dan Anak Agung Oka. "Analisis Kelayakan Bahan Ajar Pencadraan Tumbuhan Berbasis Prototype Hutan Pembelajaran Untuk Pembelajaran Kontekstual". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 12, No. 2. 2021. <http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i2.4449>

Adawiyah, Ridla. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 3. (2021): 9032. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2416>

Rahmawati, Rizka Auliya, dan Bambang Sulanjari. "Analisis Kecukupan Teks Deskriptif Sebagai Bahan Ajar Pada Buku Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Kelas VII". *Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*. Vol. 1, No. 2. 2022. <https://doi.org/10.26877/kaloka.vii2.12286>

Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020", *Jurnal PKn Progresif*. Vol. 15, No. 1. (2020): 63-82. <https://dx.doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>

Salsabilla, Irmala Izzah. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol. 3, No. 1. (2023): 33-41.